

**PENGARUH INFLASI DAN SBI SYARIAH TERHADAP PENYALURAN
PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2010-2017**



Oleh :

TANTRI RAHAYU

NIM : 1526100147

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Ahli Madya (A.Md) Perbankan Syariah

PALEMBANG

2018



Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

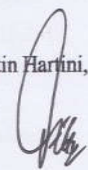
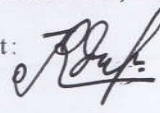


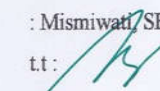
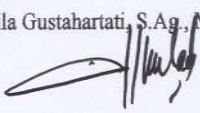
Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH**

Nama : Tantri Rahayu
NIM/Jurusan : 1526100147/ D3 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan SBI Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan
UMKM pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal	Pembimbing Utama	: Titin Hartini, SE., M.Si t.t: 
Tanggal	Pembimbing Kedua	: Erdah Litriani, SE., M.Ec.Dev t.t: 
Tanggal	Penguji Utama	: Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si t.t: 
Tanggal	Penguji Kedua	: Yusiresita Pajaria, SE., M.Si t.t: 
Tanggal	Ketua	: Mismiwati, SE., MP t.t: 
Tanggal	Sekretaris	: Mila Gustahartati, S.Ag., M.Hum t.t: 



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM. 3,5, Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Inflasi dan SBI Syariah Terhadap
Penyaluran Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan
Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Mandiri
Periode 2010-2017

Ditulis Oleh : Tantri Rahayu

NIM : 1526100147

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Ahli Madya Perbankan Syariah

(A.Md)

Palembang, Desember 2018

Dekan



Dr. Odariah Barkah, M.Hi

NIP.197011261997032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM STUDI ISTISRAHAKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Jl. Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri KM 3,5
Telp. (0711) 354668, Website:<https://radenfatah.ac.id>

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama : Tantri Rahayu
NIM : 1526100147
Jurusan : D3 Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Inflasi dan SBI Syariah Terhadap Penyaluran
Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada
Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017

Palembang, Desember 2018

Ketua Program Studi,

Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si
NIP. 197803272003121003



UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH INFLASI DAN SBI SYARIAH TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN UMKM PADA BANK SYARIAH
MANDIRI PERIODE 2010-2017

Disusun Oleh:

TANTRI RAHAYU

1526100147

Disetujui dan Disahkan Sebagai

Penelitian Tugas Akhir

Pembimbing I

Titin Hartini, S.E., M.Si
NIP. 197509222007102001

Pembimbing II

Erdah Litriani, S.E., M.Ec.Dev
NIP. 1605061721

Mengetahui,

Ketua Program Studi D3 Perbankan Syariah

Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si

NIP. 197803272003121003



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Bismillahirrahmanirrahim Wr. Wb.

Ditujukan dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap
maka Tugas Akhir berjudul:

**Pengaruh Inflasi dan SBI Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM pada
Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017**

Yang ditulis Oleh:

Nama : Tantri Rahayu

NIM : 1526100147

Program : D3 Perbankan Syariah

Saya berpendapat bahwa Tugas Akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diajukan dalam ujian *Munaqosyah* ujian Tugas Akhir.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Palembang, November 2018

Pembimbing Utama

Titis Hartini, SE., M.Si
NIP. 197509222007102001

Pembimbing Kedua

Erdah Litriani, SE., M.Ec., Dev
NIP. 1605061721



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hai : Mohon Izin Penjilidan Tugas Akhir

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Tantri Rahayu
NIM/Jurusan : 1526100147/D3 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan SBI Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan
UMKM pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap Tugas Akhir nya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, Desember 2018

Penguji Utama

Penguji Kedua

Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si
NIP. 197803272003121003

Yusiresita Pajaria, SE., M.Si

Mengetahui
Wakil Dekan I

Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag
NIP.197509282006042001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tantri Rahayu

Nim : 1526100147

Jenjang : D3 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul **Pengaruh Inflasi dan SBI Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017** keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, November 2018

Penulis



Tantri Rahayu

NIM: 1526100147

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.

(Q.S Al Insyirah : 6-8)”

PERSEMBAHAN

- Kedua Orang tuaku (Bpk. Andi Hariyanto dan Ibu Sony)
- Dosen dan Staf FEBI UIN RF Palembang
- Saudara-saudara Kandungku (Ninin Suprihatin, Gatot Wibisono, Sigit Ontoseno, Anjar Wulandari)
- Teman-temanku
- Keluarga Kelas D3PS 4 Angkatan 2015
- D3 Perbankan Syariah Angkatan 2015
- Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan SBI syariah terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2017. Data dikumpulkan menggunakan metode data sekunder yang diambil dari Bank Syariah Mandiri, Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Stabilitas perbankan terlihat dari kesehatan dan berfungsinya intermediasi perbankan dalam memobilisasi perputaran penyaluran dana yang diperoleh pada pembiayaan sektor riil (Usaha Kecil Menengah) karena peran dan fungsi lembaga perbankan syariah yaitu sebagai lembaga perantara antara unit-unit yang kelebihan dana untuk unit-unit yang kekurangan dana.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda dan alat analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan program SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial adanya pengaruh negatif inflasi terhadap penyaluran pembiayaan UMKM, sedangkan SBI syariah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan UMKM. Sedangkan secara simultan menyatakan bahwa inflasi dan SBI syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri.

Kata Kunci : Inflasi, SBI Syariah, Pembiayaan UMKM

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahil'alamin penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya sehingga Tugas Akhir berjudul **“PENGARUH INFLASI DAN SBI SYARIAH TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN UMKM PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2010-2017”** dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam kami panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaat-Nya di Hari Kiamat kelak.

Penulisan Tugas Akhir ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Diploma III Program Studi D3 Perbankan Syariah dengan gelar Ahli Madya (A.Md) di UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan nasihat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, Phd, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi D3 Perbankan Syariah .
4. Ibu R.A. Ritawati, SE., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi D3 Perbankan Syariah.
5. Selaku Pembimbing Utama Ibu Titin Hartini, SE., M.Si dan Pembimbing Kedua Ibu Erdah Litriani, SE., M.Ec.Dev, yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan saran dan bantuannya selama ini.
6. Segenap Dosen, Staf Administrasi dan Pengawas Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi ilmu dan bantuannya selama ini.

7. Kedua Orangtuaku tercinta (Bpk. Andi Hariyanto dan Ibu Sony) yang senantiasa selalu memberikan do'a dan dukungan, kalian adalah segalanya bagiku.
8. My Brother's and Sister's (Ninin Suprihatin, S.Pd, Gatot Wibisono, Sigit Ontoseno, dan Anjar Wulandari) yang selalu memberikan dukungan, semangat, nasihat dan kasih sayangnya. Terima kasih Kakak-kakakku.
9. Amar Mubarak terkasih, *My Support System* yang selalu ada saat dibutuhkan, menemani, memberi semangat dan dukungan dan selalu mengisi hari-hariku dengan canda tawa melupakan beban sejenak. Terima kasih
10. Sahabatku tersayang, Permata Shanti Nurmah Ashari dan Risa Damayanti, yang saling bahu-membahu, memberi dukungan mengerjakan Tugas Akhir masing-masing, saling mengingatkan, memberikan motivasi dan saran. You'r My Best Friends
11. Teman-temanku Kelas D3PS 4 Angkatan 2015
12. Sahabat-sahabat seperjuangan khususnya keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran bagi pembaca. Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi kita semua, Amiin.

Palembang, November 2018

Penulis

Tantri Rahayu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Kegunaan Penelitian.....	11
1.6 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	14
2.1 Penyaluran Pembiayaan UMKM	14
2.2 Inflasi	22
2.3 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	31
2.4 Penelitian Terdahulu.....	33

2.5 Kerangka Pemikiran	36
2.6 Pengembangan Hipotesis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	39
3.2 Desain Penelitian.....	39
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	39
3.4 Objek Penelitian	40
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	40
3.6 Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Analisis Deskriptif.....	46
4.2 Uji Asumsi Klasik	47
4.2.1 Uji Linearitas	47
4.2.2 Uji Normalitas	48
4.2.3 Uji Multikolinearitas.....	49
4.2.4 Uji Autokorelasi	49
4.2.5 Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.3 Uji Hipotesis	52
4.3.1 Uji t	52
4.3.2 Uji F	53
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
4.4 Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	55

BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Data Pembiayaan UMKM Pada Bank Syariah Mandiri ...	5
Tabel 1.2	Tabel <i>Research Gap</i> Inflasi.....	8
Tabel 1.3	Tabel <i>Research Gap</i> SBI Syariah.....	9
Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1	Tabel Analisis Deskriptif	46
Tabel 4.2	Tabel Hasil Uji Linearitas	47
Tabel 4.3	Tabel Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.4	Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.5	Tabel Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.6	Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 4.7	Tabel Hasil Uji t	52
Tabel 4.8	Tabel Hasil Uji F	53
Tabel 4.9	Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Gambar Pergerakan Inflasi Periode 2010-2017	6
Gambar 1.2	Gambar Pergerakan SBI Syariah Periode 2010-2017	7
Gambar 2.1	Gambar Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 4.1	Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan <i>Scatterplot</i>	51

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia sudah tidak diragukan lagi. Menurut data yang dihimpun dari Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2014-2016 jumlah UMKM lebih dari 57.900.000 unit dan pada tahun 2017 jumlah UMKM berkembang sampai lebih dari 59.000.000 unit.¹ Namun, perkembangan sektor UMKM di Indonesia masih dihadapkan dengan berbagai masalah. Salah satu masalah mendasar yang dihadapi adalah keterbatasan modal kerja dan investasi sehingga membutuhkan perhatian dari berbagai pihak terutama pemerintah melalui sektor perbankan. Dalam rangka melaksanakan fungsinya bank syariah dapat menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan UMKM dan non UMKM.

UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah salah satu sektor industri yang berdiri tegak pada saat krisis global melanda dunia. Itulah sebabnya peran UMKM begitu besar perannya dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya kontribusi terhadap produk domestik bruto. UMKM nyatanya memang mengalami peningkatan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, terlebih dukungan pemerintah lewat Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang memberikan peluang bagi pebisnis kecil berkembang.

¹ Data dan Informasi, www.depkop.go.id

Kementerian Koperasi dan UKM mencatat bahwa kontribusi di sektor UMKM meningkat mulai dari 57,84% menjadi 60,34%. Sektor UMKM juga disebut mampu menyerap tenaga kerja di dalam negeri. Dari sisi tenaga kerja, UMKM yang juga semakin tumbuh dari 96,99% menjadi 97,22% dalam kurun waktu yang sama. Hal-hal itulah yang menandakan bahwa UMKM dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi lebih baik.²

Berkaitan dengan hal ini, paling tidak terdapat beberapa fungsi utama UMKM dalam menggerakkan ekonomi Indonesia, yaitu (1) Sektor usaha kecil dan menengah sebagai penyedia lapangan kerja bagi jutaan orang yang tidak tertampung di sektor formal, (2) Sektor usaha kecil dan menengah mempunyai kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), dan (3) Sektor usaha kecil dan menengah sebagai sumber penghasil devisa negara melalui ekspor berbagai jenis produk yang dihasilkan sektor ini.

UMKM merupakan soko guru perekonomian di Indonesia, namun dari data BPS dan Kementerian Koperasi dari seluruh kelas usaha, menunjukkan bahwa usaha skala kecil di Indonesia menempati porsi sekitar 99%, artinya hampir seluruh usaha UMKM di Indonesia merupakan usaha kecil, hanya 1% saja usaha menengah dan besar. Perkembangan dan pertumbuhan usaha kecil pun cukup bagus dari tahun ke tahun. Hampir dari setiap pemerintahan menekankan pada pemberdayaan usaha kecil. Pemerintah pun secara serius memberikan perhatian lebih bagi sektor usaha ini karena usaha kecil merupakan tulang

² *Ibid*

panggung penyediaan tenaga kerja, berbeda dengan perusahaan besar yang lebih menekankan penggunaan teknologi dari pada tenaga kerja manusia.³

Menurut Rivai dan Arifin,⁴ pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Adapun pengertian pembiayaan menurut Ridwan, Pembiayaan sering digunakan untuk menunjukkan aktivitas utama BMT karena berhubungan dengan rencana memperoleh pendapatan. Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 yang dimaksud pembiayaan adalah “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil”.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan, bisa dari faktor bank itu sendiri, seperti *risk appetite* terhadap suatu sektor, tingkat kredit macet, kurangnya modal, dan sebagainya. Dapat juga dipengaruhi faktor makro seperti Inflasi dan SBI Syariah. Pembiayaan relatif tidak terpengaruh oleh krisis keuangan global yang diperkirakan disebabkan oleh tiga hal; pertama, pembiayaan perbankan syariah yang konsisten difokuskan pada pembiayaan sektor *riil* (produktif), kedua, pembiayaan perbankan syariah yang terkonsentrasi

³Departemen Koperasi, “Tentang Data Statistik UKM Indonesia”, www.depkop.go.id , (diakses 13 maret 2018)

⁴Pengertian Pembiayaan, www.hestanto.web.id (diakses 26 April 2018)

pada usaha ekonomi domestik dimana didominasi oleh pembiayaan sektor usaha mikro, kecil dan menengah, dan ketiga, dalam pembiayaan perbankan syariah nisbah atau bagi hasilnya terjadi pada awal akad.⁵ Pemahaman yang baik mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut khususnya faktor makro diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai dampak dari pergerakan indikator makro tersebut terhadap pembiayaan di perbankan Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini lebih berfokus pada faktor makro ekonomi.

Pemerintah menempatkan peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia sebagai prioritas utama dalam pembangunan nasional, dilakukan dengan mengembangkan perekonomian rakyat yang didukung oleh pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja yang memadai, mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat, serta mengurangi kemiskinan.

6

Salah satu bank yang berperan penting dalam meningkatkan perkembangan pembiayaan pada sektor UMKM di Indonesia adalah PT. Bank Syariah Mandiri yang secara resmi mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999, pada Desember 2017 Bank Syariah Mandiri telah memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia.⁷ Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor *riil* dan membantu program pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja,

⁵ Direktorat Perbankan Syariah, "Laporan Perbankan Syariah Tahun 2010", www.bi.go.id, 13 Maret 2018.

⁶ Budianto Tedjasuksmana, *Potret UMKM Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN* (Surabaya: Fakultas Bisnis dan Pascasarjana UKWMS, 2015), ISSN No.: 1978 - 6522

⁷ www.banksyariahmandiri.co.id, (Diakses pada 20 Maret 2018, pukul 21.03 WIB)

Bank Syariah Mandiri berkomitmen untuk tetap mendukung segmen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Dukungan terhadap pembiayaan pada segmen UMKM sejalan dengan ketentuan PBI No. 17/12/PBI/2015 mengenai Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di mana portofolio pembiayaan ke segmen UMKM setiap Bank minimal 20%.

Khusus untuk segmen mikro, per posisi Agustus 2017 Mandiri Syariah menyalurkan pembiayaan senilai Rp4,22 triliun. Pembiayaan tersebut diberikan kepada sekitar 74 ribu nasabah di seluruh Indonesia. Pembiayaan terhadap sektor usaha UMKM merupakan kontribusi BSM dalam membangun Negeri melalui peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui pembiayaan produktif dan multiguna.

Tabel 1.1

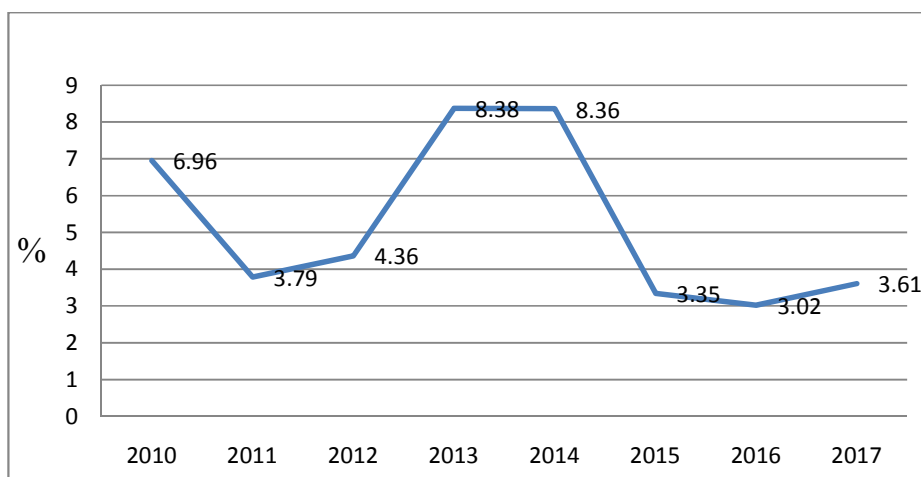
Data Pembiayaan UMKM Pada Bank Syariah Mandiri

Tahun	UMKM (dalam Rp miliar)
2010	4.082
2011	5.128
2012	7.355
2013	8.618
2014	8.539
2015	8.271
2016	9.780
2017	8.916

Sumber : Bank Syariah Mandiri yang diolah tahun 2010-2017

Inflasi berarti kenaikan tingkat harga dari barang atau komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu.⁸ Tingkat inflasi yang lebih tinggi akan menyebabkan tingkat bunga nominal yang lebih tinggi, yang pada gilirannya menurunkan keseimbangan uang *riil*.⁹ Sedangkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBI Syariah) merupakan surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Semakin banyak dana yang dihimpun oleh bank syariah dalam SBI Syariah maka jumlah pembiayaan yang dialokasikan oleh bank syariah cenderung akan berkurang. Berikut ini perkembangan grafik inflasi dari tahun 2010-2017.

Gambar 1.1
Pergerakan Inflasi (Indeks Harga Konsumen)
Periode 2010-2017



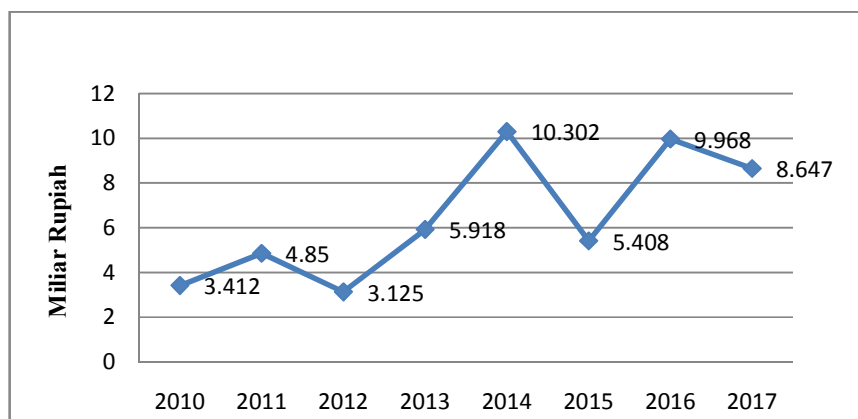
Sumber : Data BPS yang diolah tahun 2010-2017

⁸ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.135.

⁹ N.Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.93-94.

Dari grafik Gambar 1.1 terlihat fluktuasi yang terjadi pada Inflasi periode 2010-2017. Pada tahun 2010 titik inflasi mencapai 6,96%, pada tahun 2011 terkoreksi menurun menjadi 3,79%. Pada periode berikutnya 2012 bergerak menjadi 4,36%, pada tahun 2013 melonjak naik menjadi 8,38%. Pada tahun 2014 sudah mulai menurun menjadi 8,36%. Kemudian pada periode 2015 menurun menjadi 3,35%. Dan pada periode 2016 kembali menurun menjadi 3,02% dan semakin menurun pada periode 2017 menjadi 3,61%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : faktor ilmu pengetahuan, faktor sumber daya alam, faktor sumber daya manusia, dan faktor sumber daya modal.¹⁰ Salah satu dampak negatif yang dapat terjadi jika tingkat inflasi tidak tepat adalah menurunnya nilai mata uang asing, yang selanjutnya dapat menurunkan daya beli masyarakat, terutama masyarakat dengan pendapatan yang tetap.

Gambar 1.2
Pergerakan SBI Syariah
Periode 2010-2017



Sumber : Data BSM yang diolah tahun 2010-2017

¹⁰ Yudi Aditya, *Analisis Pengaruh Perubahan Indikator Makroekonomi Terhadap Perdagangan Tekstil Indonesia Di Pasar Internasional*, Jurnal IPB, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2011)

Dari grafik pada Gambar 1.2, terlihat fluktuasi yang terjadi pada SBI Syariah periode 2010-2017. Pada tahun 2010 SBI Syariah mencapai Rp.3.412 miliar, pada periode berikutnya 2011 meningkat menjadi Rp.4.850 miliar, pada tahun 2012 terkoreksi menurun menjadi Rp.3.125 miliar.. Pada periode berikutnya 2013 meningkat menjadi Rp.5.918 miliar, pada tahun 2014 kembali meningkat menjadi Rp.10.302 miliar. Setelah mengalami pergerakan meningkat pada periode 2015 mengalami menurun menjadi Rp.5.408 miliar. Dan pada periode 2016 kembali meningkat menjadi Rp.9.968 miliar dan kembali lagi menurun pada periode 2017 menjadi Rp.8.647 miliar. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu variabel Inflasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap SBI Syariah, yang berarti bahwa di Indonesia kenaikan inflasi diikuti dengan peningkatan SBI Syariah.

Dari penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* dari variabel inflasi dan SBI Syariah terhadap pembiayaan UMKM, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2

***Research Gap* Inflasi Terhadap Pembiayaan UMKM**

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan UMKM	Terdapat pengaruh positif antara inflasi terhadap pembiayaan UMKM	Wida Purwidiandi & Arini Hidayah (2014)
	Terdapat pengaruh negatif antara inflasi terhadap pembiayaan UMKM	Dian Astri Narita (2017)
	Tidak terdapat pengaruh antara inflasi terhadap pembiayaan UMKM	Cahya Masturina Citra (2013)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai peneliti (2018)

Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan UMKM yang diteliti oleh Wida Purwidiyanti dan Arini Hidayah menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM di Indonesia. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Astri Narita yang menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara inflasi terhadap pembiayaan UMKM, hasil ini dapat dilihat dari t hitung sebesar -3.177 dengan probabilitas 0,002 dimana angka tersebut signifikan karena ($p \leq 0,05$). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut memiliki pengaruh yang kecil pada variabel independen terhadap variabel dependen. Yaitu inflasi memiliki pengaruh yang kecil terhadap pembiayaan UMKM. Sedangkan menurut Cahya Maturina Citra menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara Inflasi terhadap pembiayaan UMKM.

Tabel 1.3

Research Gap SBI Syariah Terhadap Pembiayaan UMKM

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh SBI Syariah terhadap pembiayaan UMKM	Terdapat pengaruh positif antara SBI Syariah terhadap pembiayaan UMKM	Ajeng Prita Hardiyanti (2012)
	Terdapat pengaruh negatif antara SBI Syariah terhadap pembiayaan UMKM	Ikhwani Shofa (2017)
	Tidak terdapat pengaruh antara SBI Syariah terhadap pembiayaan UMKM	Sri Mahrani (2014)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai peneliti (2018)

Pengaruh SBI Syariah terhadap pembiayaan UMKM yang diteliti oleh Ajeng Prita Hardiyanti menunjukkan bahwa SBI Syariah memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikhwani Shofa yang

menunjukkan bahwa SBI Syariah secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada perbankan syariah. Sedangkan menurut Sri Mahrani menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara SBI Syariah terhadap pembiayaan UMKM.

Dari fenomena data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel inflasi dan SBI syariah yang di pandang berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud untuk meneliti dengan judul **Pengaruh Inflasi dan SBI Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh SBI syariah terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh inflasi dan SBI syariah terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2017

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka masalah akan dibatasi pada :

1. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi, dan SBI syariah terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada Tahun 2010-2017
2. Sampel dalam penelitian ini dibatasi pada bulan Januari tahun 2010 sampai bulan Desember tahun 2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2017
2. Untuk mengetahui pengaruh SBI syariah terhadap penyaluran pembiayaan umkm pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2017
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan sbi syariah secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan umkm pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2017

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan yang selama ini dipelajarkan di perbankan syariah.

2. Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi Bank Syariah Mandiri dalam mengambil kebijakan dan bagi wirausahawan dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Pengembangan Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa atau pun penelitian lebih lanjut yang melakukan penelitian serupa.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing dirincikan beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab satu berisi pendahuluan yang pembahasannya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab dua ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab tiga ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, desain penelitian, sumber dan jenis data, objek penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab empat berisi tentang data deskriptif, analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan

Bab lima berisi simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Penyaluran Pembiayaan UMKM

2.1.1 Pengertian Penyaluran Pembiayaan

Penyaluran dana dalam istilah Perbankan syariah biasa disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak bank kepada pihak lain atau nasabah untuk membantu kebutuhan nasabah dalam bentuk konsumtif atau investasi melalui akad yang disepakati oleh pihak yang bersangkutan. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.¹¹ Pembiayaan merupakan alternatif bagi nasabah untuk memenuhi suatu kebutuhan yang direncanakan baik untuk jangka panjang atau pendek dan tentunya tidak ada riba dalam proses akad pembiayaan.

Untuk mengantisipasi risiko dan mengemiliasi kerugian yang mungkin terjadi, sejak dini bank syariah dan UUS harus menerapkan manajemen risiko sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, melaksanakan prinsip kehati-hatian dan asas-asas pembiayaan yang sehat sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 2 UU perbankan Syariah yang menegaskan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Pasal 35 UU Perbankan Syariah menegaskan kembali bahwa bank syariah dan UUS dalam melakukan kegiatan usahanya wajib

¹¹ Asfiah, Inayatul. *Implementasi Produk Pembiayaan Multijasa PT. BPRS PNM BINAMA Semarang*. Diss. UIN Walisongo, 2015

menerapkan prinsip kehati-hatian. Yang dimaksud dengan prinsip kehati-hatian adalah pedoman pengelolaan bank yang wajib dianut guna mewujudkan perbankan yang sehat, kuat, dan efisien sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Untuk memperoleh keyakinan mengenai kelayakan penyaluran dana maka bank syariah / UUS :

1. Harus mempunyai keyakinan atas kemauan dan kemampuan calon nasabah penerima fasilitas untuk melunasi seluruh kewajiban pada waktunya, sebelum bank syariah/ UUS menyalurkan dana kepada nasabah penerima fasilitas. Kemauan berkaitan dengan i'tikad baik dari nasabah penerima fasilitas untuk membayar kembali penggunaan dana yang disalurkan oleh bank syariah/UUS. Kemampuan berkaitan dengan keadaan/ asset nasabah penerima fasilitas sehingga mampu membayar kembali penggunaan dana yang disalurkan oleh bank syariah/UUS.
2. Wajib melakukan penilaian yang seksama terhadap watak (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), agunan (*collateral*), dan prospek usaha (*condition*) dari calon nasabah penerima fasilitas.

Penilaian watak calon nasabah penerima fasilitas terutama di dasarkan kepada hubungan yang telah terjalin antara bank syariah/UUS dan nasabah atau calon nasabah yang bersangkutan atau informasi yang diperoleh dari pihak lain yang dapat dipercaya sehingga bank syariah/UUS dapat menyimpulkan bahwa calon nasabah penerima fasilitas yang bersangkutan jujur, beritikad baik, dan tidak menyulitkan bank syariah/UUS di kemudian hari.

Dalam penilaian kemampuan calon nasabah penerima fasilitas, bank harus meneliti keahlian nasabah penerima fasilitas dalam bidang usahanya dan kemampuan manajemen calon nasabah sehingga bank syariah/UUS harus melakukan analisis terhadap posisi keuangan secara keseluruhan, baik untuk masa yang telah lalu maupun perkiraan untuk masa yang akan datang sehingga dapat diketahui kemampuan permodalan calon nasabah penerima fasilitas dalam menunjang pembiayaan proyek atau usaha calon nasabah yang bersangkutan.¹²

2.1.2 Definisi UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

¹² Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm 95

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

Adapun sasaran dari pembiayaan mikro ini adalah :

- a. Usaha mikro perorangan atau badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), Koperasi, CV, dan Firma yang berpenghasilan tidak tetap (Non-Golbertap) serta telah berjalan minimal 2 tahun.
- b. Usaha mikro perorangan yang berpenghasilan tetap (Golbertap) dengan sumber pembayaran berdasarkan gaji atau penghasilan tetap yang diterima untuk kebutuhan usahanya baik usaha baru maupun yang sudah berjalan.

Unit mikro pada Bank Syariah Mandiri menawarkan empat jenis produk pembiayaan yaitu :

1. Pembiayaan usaha mikro Tunas adalah pembiayaan usaha mikro dari bank kepada perorangan atau badan usaha dengan plafon pembiayaan 2 juta-10 juta. Jangka waktu maksimal 36 bulan, dengan biaya administrasi sesuai ketentuan dari BSM.
2. Pembiayaan usaha mikro Madya adalah pembiayaan usaha mikro dari bank kepada perorangan atau badan usaha dengan plafon pembiayaan 10 juta-50 juta.
3. Pembiayaan mikro Utama adalah pembiayaan usaha mikro dari bank kepada perorangan atau badan usaha dengan plafon 50 juta -100 juta. Maksimal waktu 48 bulan dengan biaya administrasi sesuai ketentuan di BSM.¹³

¹³ Dokumen Bank Syariah Mandiri dilihat pada tanggal 19 Oktober 2018

4. Pembiayaan mikro Top Up yaitu pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah yang pinjamannya berstatus aktif untuk menambah limit pembiayaannya, dengan syarat pengajuan 6 bulan setelah pencairan, plafon awal dan baru maksimal 200 juta dan maksimal mendapatkan dua fasilitas Top Up.¹⁴

2.1.3 Pembiayaan Murabahah

Murabahah berasal dari kata ribh yang berarti pertambahan.¹⁵ *Murabahah* berasal dari kata ribhun (keuntungan) adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Bank-bank Islam pada akad Murabahah untuk memberikan suatu pembiayaan dalam jangka waktu yang pendek kepada para nasabah guna pembelian barang meskipun mungkin si nasabah tidak memiliki uang untuk membayar.¹⁶

Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (margin). Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran, harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Cara sederhana, Misalnya: seorang membeli barang kemudian menjualnya kembali dengan keuntungan tertentu.

¹⁴ File BSM “*Surat Edaran Pembiayaan*” h. 1-4.

¹⁵ Syukri Iska, *Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif fikih ekonomi*, Yogyakarta: Fajar Media Pers, 2012, h. 200.

¹⁶ Abdullah Seed, *Menyoal Bank Syariah: Kritik dan Interpretasi Bunga Bank Kaum Non-Revivalis*, Jakarta: Paramadina, 2004, h. 120

Berapa besar keuntungan tersebut dinyatakan dalam nominal rupiah tertentu atau dalam bentuk persentase dari harga pembeliannya, misalnya 10% atau 20%.¹⁷

Menurut Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 menjelaskan bahwa *Murabahah* adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba. *Murabahah* berdasarkan PSAK 102 adalah barang dengan harga jual sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan harga perolehan barang tersebut kepada pembeli.¹⁸

Murabahah adalah jasa pembiayaan dengan mengambil bentuk transaksi jual beli dengan cicilan. Menurut Umar Chapra mengemukakan bahwa *murabahah* merupakan transaksi yang sah menurut ketentuan syariat apabila resiko transaksi tersebut menjadi tanggung jawab pemodal sampai penguasaan atau barang (*possession*) telah diahlihan kepada nasabah.¹⁹

Dengan akad ini bank syariah dapat memenuhi kebutuhan nasabah dengan membelikan asset yang dibutuhkan nasabah dengan mengambil margin keuntungan yang diinginkan. Selain mendapat keuntungan margin, bank syariah juga hanya menanggung resiko yang minimal. Sementara itu, nasabah mendapat kebutuhan asetnya dengan harga yang tetap.²⁰

¹⁷ Adiwarmar Karim, *Bank...*, h. 113

¹⁸ Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h. 57-58

¹⁹ Sutan Remy Yahdeini, *Perbankan...*, h. 65.

²⁰ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) h. 127

Murabahah merupakan produk pembiayaan perbankan syariah yang dilakukan dengan mengambil bentuk transaksi jual-beli (bai' atau sale). Namun murabahah bukan transaksi jual-beli biasa antara satu pembeli dan satu penjual saja sebagaimana yang kita kenal didalam dunia bisnis perdagangan diluar perbankan syariah. Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang *Murabahah* yaitu dalam penjelasan pasal 19 ayat (1) Akad *Murabahah* yaitu akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.¹⁰

Jadi, pembiayaan murabahah adalah akad perjanjian jual beli antara bank dengan nasabah dimana pihak bank membeli barang terlebih dahulu barang yang dibutuhkan nasabah kepada supplier/pemasok kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah sebesar harga perolehan ditambah dengan margin atau keuntungan yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Akad murabahah di bank syariah diterapkan dalam bentuk pembiayaan:

1. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi. Misalnya: pembiayaan kendaraan, pembiayaan pembelian alat-alat rumah tangga.²¹

²¹ Veitzal Rivai, *Islamic Banking* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) h. 715-717.

2. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan Modal kerja adalah pembiayaan yang digunakan untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan. Misalnya: pembelian bahan baku, barang dagangan.

3. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan Investasi adalah pembiayaan (berjangka menengah atau panjang) yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru. Misalnya: untuk pembelian mesin-mesin, bangunan.

2.2 Inflasi

2.2.1 Definisi Inflasi

Semenjak peradaban manusia mulai menggunakan uang, terutama setelah penggunaan uang kertas dilakukan, telah disadari bahwa uang dapat menimbulkan banyak persoalan dalam kegiatan perekonomian. Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai di hampir semua negara di dunia adalah inflasi. Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus.²² Semenjak beberapa abad yang lalu ahli-ahli ekonomi yang telah mencoba menganalisis pertalian di antara penawaran uang dengan inflasi, dan analisis-analisis ini pada akhirnya mewujudkan salah satu teori moneter penting dalam analisis ekonomi, yaitu teori kuantitas. Teori ini pada dasarnya berpendapat bahwa terdapat pertalian yang rapat di antara perkembangan penawaran uang dan tingkat inflasi yang berlaku.

²² Boediono, *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*, (Yogyakarta:BPFE 1982), Bab VIII. Hlm 155

Dalam perekonomian yang modern sekarang ini masalah dan penyebab inflasi adalah sangat kompleks. Bukan saja disebabkan oleh penawaran uang yang berlebihan tetapi juga oleh banyak faktor lain seperti: kenaikan gaji, ketidakstabilan politik, pengaruh inflasi di luar negeri dan kemerosotan nilai mata uang.²³

2.2.2 Jenis-jenis Inflasi

Inflasi yang terjadi di suatu negara tentu jenisnya berbeda-beda. Hal ini tergantung dari penyebabnya. Inflasi terbagi atas :

1. Menurut tingkat keparahan atau laju inflasi, meliputi:
 - a. Inflasi Ringan (*Creeping Inflation*)
Inflasi yang tingkatannya masih di bawah 10%
 - b. Inflasi Sedang (*Moderate Inflation*)
Inflasi yang tingkatannya berada di antara 10% - 30% setahun
 - c. Inflasi Berat
Inflasi yang tingkatannya berada di antara 30 % - 100 % setahun
 - d. Inflasi Hiper (*Hyper Inflation*)
Inflasi yang tingkat keparahannya berada di atas 100%
2. Menurut penyebab awal Inflasi
 - a. *Demand Pull Inflation*
Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang yang terlalu kuat.

²³ Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru* (Jakarta:PT Raja Grafindo.2007), hlm.10

b. *Cost Push Inflation*

Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi secara terus-menerus.

3. Menurut asal inflasi

a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*Domestic Inflation*)

Inflasi ini terjadi karena pengaruh kejadian ekonomi yang terjadi di dalam negeri, misalnya karena defisit anggaran belanja negara secara terus menerus yang dibiayai dengan pencetakan uang baru. Hal ini menyebabkan jumlah uang yang dibutuhkan di masyarakat melebihi transaksinya dan menyebabkan nilai uang menjadi rendah dan harga barang meningkat.

b. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*Imported Inflation*)

Inflasi ini disebabkan oleh kenaikan harga barang ekspor seperti teh dan kopi di luar negeri (negara tujuan ekspor), harganya mengalami kenaikan dan membawa pengaruh terhadap harga di dalam negeri.²⁴

2.2.3 Akibat Inflasi

Inflasi atau kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus-menerus telah menimbulkan beberapa dampak buruk kepada individu dan masyarakat, para penabung, kreditur/debitur dan produsen, ataupun pada kegiatan

²⁴ Boediono, *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*, (Yogyakarta:BPFE 1982), Bab VIII. Hlm 156-158

perekonomian secara keseluruhan. Dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat menurut Prathama Rahardja dan Manurung²⁵, misalnya :

1. Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat

Tingkat kesejahteraan masyarakat sederhananya diukur dengan tingkat daya beli pendapatan yang diperoleh. Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang atau malah semakin rendah, apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan kecil dan tetap, kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga-harga, maka inflasi ini akan menurunkan upah *riil* setiap individu yang berpendapatan kecil dan tetap.

2. Memperburuk distribusi pendapatan

Bagi masyarakat yang berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai *riil* dari pendapatannya dan pemilik kekayaan dalam bentuk uang akan mengalami penurunan juga. Akan tetapi, bagi pemilik kekayaan seperti tanah atau bangunan dapat mempertahankan atau justru menambah nilai *riil* kekayaannya. Dengan demikian inflasi akan menyebabkan pembagian pendapatan diantara golongan yang berpendapatan tetap dengan para pemilik kekayaan tetap akan semakin tidak merata.

Dampak lainnya dirasakan pula oleh para penabung, oleh kreditur atau debitur, dan oleh produsen. Dampak inflasi bagi para penabung ini menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang semakin menurun. Tabungan memang menghasilkan bunga, tetapi jika

²⁵ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi & Makroekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2004) hlm 169

tingkat inflasi diatas bunga, tetap saja nilai mata uang akan menurun. Bila orang sudah enggan menabung, maka dunia usaha sulit untuk berkembang, karena berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat yang disimpan di bank.

Adapun dampak inflasi bagi debitur atau pihak yang meminjam uang kepada bank, inflasi ini justru menguntungkan karena pada saat pembayaran hutang kepada kreditur, nilai uang lebih rendah dibanding pada saat meminjam, tetapi sebaliknya bagi kreditur atau pihak yang meminjamkan uang akan mengalami kerugian karena nilai mata uang pengembalian lebih rendah dibandingkan pada saat peminjaman. Begitu pun bagi produsen, inflasi bisa menguntungkan bila pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada kenaikan biaya produksi. Bila hal ini terjadi, produsen akan terdorong untuk melipatgandakan produksinya. Namun, bila inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi hingga pada akhirnya merugikan produsen, maka produsen enggan untuk meneruskan produksinya.

Sedangkan dampak inflasi bagi perekonomian nasional, diantaranya:

- a. Investasi berkurang;
- b. Mendorong tingkat bunga;
- c. Mendorong penanam modal yang bersifat spekulatif;
- d. Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan;
- e. Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang;

- f. Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang;
- g. Menimbulkan deficit neraca pembayaran;
- h. Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat; dan
- i. Meningkatnya jumlah pengangguran²⁶

2.2.4 Kebijakan Pemerintah Mengatasi Inflasi

Mewujudkan inflasi nol persen secara terus menerus dalam perekonomian yang berkembang adalah sukar untuk dicapai. Oleh sebab itu, dalam jangka panjang yang perlu diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi berada pada tingkat yang sangat rendah. Untuk menjaga kestabilan ekonomi, pemerintah perlu menjalankan kebijakan menurunkan tingkat inflasi karena bagaimanapun pemerintah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengendalikan laju inflasi sebab terjadi atau tidaknya inflasi tergantung dari kebijakan-kebijakan pemerintah dalam menjalankan roda perekonomian. Kebijakan-kebijakan yang digunakan untuk mengatasi masalah inflasi yaitu kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

2.2.4.1 Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan yang dibuat pemerintah untuk mengarahkan perekonomian suatu negara melalui pengeluaran dan pendapatan (berupa pajak) pemerintah. Kebijakan yang akan dilaksanakan adalah dalam bentuk mengurangi pengeluaran pemerintah, langkah ini menimbulkan efek yang cepat dalam mengurangi pengeluaran dalam perekonomian. Maka untuk menerangkan tentang efek dari kebijakan fiskal dalam mengatasi inflasi perlu

²⁶ Nurul Huda, et al., *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 180-181

dibedakan dalam dua keadaan, yaitu pertama keadaan dimana inflasi berlaku tanpa kontrol pemerintah, kedua inflasi yang diatasi melalui kebijakan fiskal.²⁷

Untuk mengatasi inflasi, pemerintah dapat melakukan kebijakan fiskal sebagai berikut :

- a. Pengaturan pengeluaran pemerintah. Jika pembelanjaan negara melampaui batas yang telah ditentukan akan mendorong terjadinya penambahan uang yang beredar begitu juga sebaliknya.
- b. Menaikkan tarif pajak. Saat terjadi inflasi uang beredar lebih banyak jumlah uang tersebut dapat dikurangi dengan menaikkan tarif pajak. Jika tarif pajak dinaikan, uang yang dibelanjakan oleh masyarakat berkurang.
- c. Mengadakan pinjaman pemerintah. Pemerintah dapat mengadakan pinjaman pemerintah baik dengan jalan paksaan ataupun tidak, untuk mengurangi uang yang beredar di masyarakat.²⁸

2.2.4.2 Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter (bank sentral) untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar. Agar ekonomi tumbuh lebih cepat, bank sentral bisa memberikan lebih banyak kredit kepada sistem perbankan melalui operasi pasar terbuka, atau bank sentral menurunkan persyaratan cadangan dari bank-bank atau menurunkan tingkat diskonto, yang harus dibayar oleh bank jika hendak meminjam dari bank sentral. Akan tetapi, apabila ekonomi tumbuh terlalu

²⁷ *Ibid*, hlm.181-182

²⁸ Herlambang, el.at. *Teori Ekonomi Dan Kebijakan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 40

cepat dan inflasi menjadi masalah yang semakin besar, maka bank sentral dapat melakukan pasar operasi terbuka (*open market operations*), menarik uang dari sistem perbankan, menaikkan persyaratan cadangan minimum (*reserve requirements*), atau menaikkan tingkat diskonto (*interest or discount rate*), sehingga dengan demikian akan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Instrumen kebijakan moneter lain berkisar dari kebijakan kredit selektif sampai *moral situation*, suatu kebijakan yang sederhana, tetapi sering sangat efektif.

2.2.5 Inflasi dalam Perspektif Islam

Ekonomi Islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Bisa dibayangkan betapa tidak adilnya, betapa pincangnya akibat sistem kapitalis yang berlaku sekarang ini, yang kaya semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin. Selain itu, dalam pelaksanaannya, ekonomi kapitalis ini banyak menimbulkan permasalahan. *Pertama*, ketidakadilan dalam berbagai macam kegiatan yang tercermin dalam ketidakmerataan pembagian pendapatan masyarakat. *Kedua*, ketidakstabilan dari sistem ekonomi yang ada saat ini menimbulkan berbagai gejolak dalam kegiatannya. Dan dalam ekonomi islam, yang demikian itu insya Allah tidak akan terjadi.

Dalam Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Adhiwarman Karim mengatakan bahwa, Syekh An-Nabhani (2001:147) memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu

adalah dengan menggunakan emas. Ketika Islam melarang praktek penimbunan harta, Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan.²⁹

- a. Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika Islam mewajibkan diat, maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah dalam bentuk emas.
- b. Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar uang.
- c. Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan nisab emas dan perak
- d. Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak, begitu pun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak.

Penurunan nilai dinar atau dirham memang masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan. Diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.

Kondisi defisit pernah terjadi pada zaman Rasulullah dan ini hanya terjadi satu kali yaitu sebelum Perang Hunain. Walaupun demikian, Al-Maqrizi membagi inflasi ke dalam dua macam, yaitu inflasi akibat berkurangnya persediaan barang dan inflasi akibat kesalahan manusia. Inflasi jenis pertama inilah yang terjadi pada zaman Rasulullah dan *khulafaur nasyidin*, yaitu karena kekeringan atau karena

²⁹ Nurul Huda, et al., *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 189

peperangan. Inflasi akibat kesalahan manusia ini disebabkan oleh tiga hal, yaitu korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang memberatkan, serta jumlah uang yang berlebihan. Kenaikan harga-harga yang terjadi adalah dalam bentuk jumlah uangnya, bila dalam bentuk dinar jarang sekali terjadi kenaikan. Al-Maqrizi mengatakan supaya jumlah uang dibatasi hanya pada tingkat minimal yang dibutuhkan untuk transaksi pecahan yang kecil saja.³⁰

2.3 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/11/PBI/2008, Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang selanjutnya disebut sebagai SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip Syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.³¹

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip Syariah. SBIS bagi bank Syariah dijadikan sebagai alat instrumen investasi, sebagaimana Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di bank konvensional. Akad yang digunakan dalam SBIS adalah *jualah*, yaitu perjanjian atau komitmen (*iltizam*) untuk memberikan imbalan tertentu (*iwadh*) atas pencapaian hasil (*natijah*) yang ditentukan dalam suatu pekerjaan. Dalam hal ini Bank Indonesia bertindak sebagai pemberi pekerjaan (*Ja'il*), bank syariah bertindak sebagai penerima pekerjaan (*Maj'ullah*) dan objek/ *underlying Ju'alah (mahall'aqd)* adalah partisipasi bank syariah untuk membantu tugas Bank

³⁰ *Ibid*, hlm 190

³¹ Pengertian SBI Syariah, www.go.id

Indonesia dalam pengendalian moneter melalui penyerapan likuiditas dari masyarakat dan menempatkannya di Bank Indonesia dalam jumlah dan waktu tertentu.

Terbitnya SBIS merupakan pengganti dari SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia). Setelah ketentuan SBIS berlaku, maka SWBI tidak lagi digunakan. Namun, untuk SWBI yang sudah terbit sebelum PBI No. 10/11/PBI/2008 diberlakukan, SWBI tetap berlaku dan tunduk pada ketentuan dalam PBI No. 6/7/PBI/2004 tanggal 16 Februari 2004 tentang SWBI sampai SWBI tersebut jatuh tempo. Penempatan dana dalam SWBI sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sejak bulan April 2008 menjadi SBI Syariah. Jadi, secara otomatis bank-bank Syariah yang telah menempatkan dananya pada SWBI berarti secara langsung telah menempatkan dananya pada instrumen Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

Di dalam prakteknya yaitu saat Bank Indonesia akan melakukan transaksi lelang SBIS maka Bank Indonesia akan mengumumkan bahwa Bank Indonesia akan melakukan kebijakan moneternya yaitu akan menyerap likuiditas yang beredar di masyarakat, maka bank syariah akan membeli SBIS tersebut dan mendapatkan imbalan tertentu. Jumlah nominal *Ju'ul* atau imbalannya harus dibayarkan oleh *Ja'il* yang ditetapkan saat terjadinya akad dan harus disepakati oleh kedua belah pihak.³²

³² Shofa, Ikhwani. *Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Non Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara. 2017. Hlm 17

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas, meskipun terdapat kemiripan dalam ruang lingkup penelitian tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian ini, baik dalam objek atau periode waktu yang digunakan. Sehingga penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi. Pada tabel 2.1, tabel 2.2, dan tabel 2.3 di bawah ini merupakan beberapa penelitian terdahulu tersebut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Ikhwani Shofa (2017)	Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, <i>Non Performing Financing</i> , Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	Variabel bebas: 1. SBIS 2. NPF 3. DPK Variabel terikat: Pembiayaan UMKM Objek Penelitian: Perbankan syariah di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan UMKM, Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan UMKM, Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM, dan inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada perbankan syariah di Indonesia.

Sumber : Ikhwani Shofa (2017)

Tabel 2.2
 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Hasil Penelitian
2.	Ajeng Prita Hardiyanti (2012)	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil (KUK) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2011	Variabel bebas: 1. Inflasi 2. BI Rate 3. SBIS Variabel terikat: Pembiayaan KUK Objek Penelitian: Bank Syariah Mandiri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan koefisien regresi Inflasi yang dihasilkan, dapat disimpulkan secara parsial Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Berdasarkan koefisien regresi BI <i>Rate</i> yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Berdasarkan koefisien regresi SBI Syariah yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial SBI Syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan.
3.	Dian Astri Narita (2017)	Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Bank Umum Syariah di Yogyakarta	Variabel bebas : 1. Inflasi 2. BI Rate Variabel terikat : Pembiayaan UMKM Objek Penelitian: Bank Umum Syariah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BI <i>Rate</i> tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM.

Sumber : Ajeng Prita Hardiyanti (2012), Dian Astri Narita (2017)

Tabel 2.3
 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Perbedaan	Hasil Penelitian
4.	Sri Delasmi Jayanti dan Deky Anwar (2016)	Pengaruh Inflasi dan <i>BI Rate</i> Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Bank Umum Syariah) Periode 2010-2015	Variabel bebas: 1. Inflasi 2. <i>BI Rate</i> Variabel terikat : Pembiayaan UMKM Objek Penelitian: Bank Umum Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara inflasi terhadap pembiayaan UMKM, hasil ini dapat dilihat dari <i>t</i> hitung sebesar -2,273 sedangkan <i>t</i> tabel 1,65573. Dan ada pengaruh antara <i>BI Rate</i> terhadap pembiayaan UMKM, hasil ini dapat dilihat dari <i>t</i> hitung sebesar 1,848 sedangkan <i>t</i> tabel 1,65573. Inflasi dan <i>BI rate</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pembiayaan UMKM pada tahun 2010-2015.
5	Rahmad Dahlan & Irsyad Ardiyanto (2015)	Pengaruh Tingkat Bonus SBIS dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia	Variabel bebas: 1. Bonus SBIS 2. Inflasi Variabel terikat: Penyaluran Pembiayaan Objek Penelitian: Bank Syariah di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap pembiayaan bank syariah UMKM. Sedangkan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bank syariah untuk UMKM.

Sumber :Sri Delasmi Jayanti & Deky Anwar (2016), Wida Purwidiarti dan Rahmad Dahlan &

Irsyad Ardiyanto (2015)

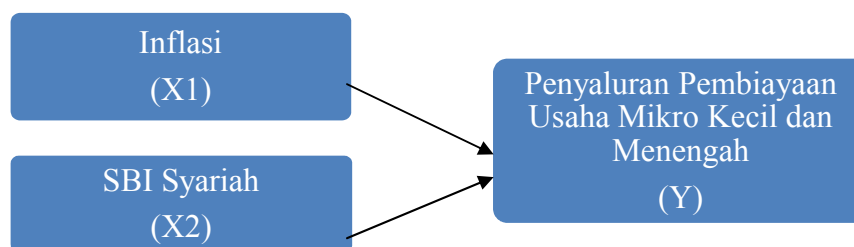
2.5 Kerangka Pemikiran

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Pengaruh Inflasi dan SBI Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Periode 2010-2017.

Skema kerangka dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai kerangka teori :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian

2.6 Pengembangan Hipotesis

Sebuah hipotesis merupakan perumusan jawaban sementara terhadap suatu persoalan yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penelitian untuk mencari jawaban yang sebenarnya.³³ Maka hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, mengacu pada landasan teori yang ada.

³³ Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar dan Teknik*. (Bandung, 1985) hlm 39

Hipotesis ini menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh inflasi dan SBI syariah terhadap penyaluran pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

2.6.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM

Sri Delasmi Jayanti dan Dedy Anwar (2016) dalam jurnal Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah, yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa dari hasil pengolahan data menggunakan *SPSS for windows* melalui uji t hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,273 dan p value (sig) sebesar 0,025 yang di bawah alpha 5%. Artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara inflasi terhadap pembiayaan UMKM dan nilai ini menunjukkan bahwa antara Inflasi memiliki nilai positif terhadap pembiayaan UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis berikut :

H₁ : Ada pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada PT. Bank Syariah Mandiri

2.6.2 Pengaruh SBI Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM

Ajeng Prita Hardiyanti (2012) dalam skripsi Pengaruh variabel makro ekonomi terhadap pembiayaan usaha kecil (KUK) pada Bank Syariah Mandiri periode 2009-2011, yang dalam penelitiannya dengan menggunakan analisis regresi, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bonus SBIS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran dana, artinya apabila bonus

SBIS naik maka bank syariah tidak membeli SBIS tetapi tetap menyalurkan dananya kemasyarakat.

H₂ : Ada pengaruh SBI Syariah terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada PT. Bank Syariah Mandiri

2.6.3 Pengaruh Inflasi dan SBI Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan UMKM

Menurut Ikhwani Shofa (2017), dalam skripsi berjudul Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, *Non Performing Financing*, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan usaha Mikro Kecil Menengah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada perbankan syariah di Indonesia.

H₃ : Ada pengaruh Inflasi dan SBI Syariah terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada PT. Bank Syariah Mandiri

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh Inflasi dan SBI Syariah terhadap Penyaluran Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel.³⁴ Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab-akibat (tersebut) sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara dan variabel terikat.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang berasal dari sumber lain yang sudah tersedia. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku-buku, brosur dan artikel yang di dapat dari *website* yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari :

³⁴Sanusi Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis*.(Jakarta: Salemba Empat, 2014) hlm 14.

1. Data diperoleh dari laporan triwulan yang dipublikasikan di www.syariahmandiri.co.id periode 2010-2017
2. Data diperoleh dari laporan triwulan yang dipublikasikan di www.bi.go.id periode 2010-2017
3. Data diperoleh dari laporan triwulan yang dipublikasikan di www.bps.go.id periode 2010-2017

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Data penelitian ini berdasarkan runtun waktu atau *time series* yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan pada *website* PT. Bank Syariah Mandiri pada periode 2010-2017 dan *website* badan pusat statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).

3.4 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu PT. Bank Syariah Mandiri dengan laporan triwulan pada tahun 2010-2017.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi dan SBI Syariah. Inflasi adalah situasi yang menggambarkan kondisi dimana barang mengalami kenaikan secara terus menerus dan nilai mata uang mengalami pelemahan dan

akibatnya kondisi ekonomi memburuk. Sedangkan SBI Syariah merupakan sertifikat yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip *ju'alah* dalam mata uang rupiah. SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah

3.5.2 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah penyaluran pembiayaan UMKM pada Bank *Syariah* Mandiri tahun 2010-2017. Penyaluran dana dalam istilah Perbankan syariah biasa disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan UMKM adalah pembiayaan yang diberikan kepada sektor UMKM oleh industri perbankan syariah.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Inflasi	Suatu keadaan dimana harga meningkat secara terus menerus yang terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa.	Data Inflasi triwulan (%)	Persen
SBI Syariah	SBIS adalah sertifikat yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip <i>ju'alah</i> dalam mata uang rupiah	Data jumlah Sertifikat Bank Indonesia Syariah bulanan (Rp. Jutaan)	Rupiah
Penyaluran Pembiayaan UMKM	Penyaluran dana dalam istilah Perbankan syariah biasa disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan UMKM adalah pembiayaan yang diberikan kepada sektor UMKM oleh industri perbankan syariah	Total pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Mandiri (Rp. Milyar)	Rupiah

Sumber : BI dan Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam metode ini yaitu :

- a. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Uji Normalitas

Pengujian *normalitas* data dilakukan untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak. Dengan diketahuinya suatu kelompok data distribusi normal maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi atau kesalahan mengestimasi dapat diperkecil/dihindari. Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode *kolmogrov-smirnov*, gambar *histogram* dan normal *probabilityplots* dalam program SPSS. Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen),

model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah memiliki nilai VIF berkisar angka 1 hingga 10 dan mempunyai angka *tolerance* diatas 0,10 dan mendekati angka 1.³⁵

4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah *autokorelasi* maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan :

- a. Jika lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara Du dan (4-dL), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL) maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

5. Uji Heteroskedastisitas

Metode ini diuji dengan glejser residual dengan cara menyusun regresi antara nilai absolute residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolute residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala

³⁵ Sunyoto, Danang. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. (Yogyakarta, CAPS.2011). hlm 79.

ini. Analisis uji asumsi Uji Heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi - Y riil). Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titikya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.³⁶

3.6.2 Uji Hipotesis

1. Uji T (secara parsial)

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya masing-masing variabel independen (X_1, X_2) memberikan pengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Y).
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima, dan H_1 ditolak, artinya masing-masing variabel independen (X_1, X_2) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y)

2. Uji F (secara simultan)

³⁶ *Ibid.*,h 82.

Uji seluruh koefisien regresi secara serempak/simultan sering disebut dengan uji model. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji simultan adalah nilai F_{hitung} yang dihasilkan dari rumus. Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar –benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan.

Hipotesis yang digunakan :

- a. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$: H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya seluruh variabel independen (X_1, X_2) memberikan pengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Y).
- b. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$: H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya seluruh variabel independen (X_1, X_2) tidak memberikan pengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Y).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 merupakan proporsi hubungan antara Y dengan X. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 (nol) sampai 1 (satu). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dilakukan guna mengetahui gambaran data yang akan di analisis. Terdiri dari variabel independen inflasi (X_1) dan SBI syariah (X_2) dan variabel dependen penyaluran pembiayaan UMKM (Y).

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	32	3.02	8.40	5.2359	1.66333
LN_SBI_Syariah	32	14.38	16.48	15.4949	.62334
LN_Pembiayaan_UMKM	32	12.77	15.60	14.1518	1.04067
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data Diolah, SPSS 16, 2018

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan penelitian ini adalah sebanyak 32 sampel data. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan statistik deskriptif sebagai berikut :

1. Variabel inflasi (X_1) menunjukkan nilai minimum sebesar 3.02 terjadi pada triwulan IV pada tahun 2016 dan nilai maksimumnya 8.40 terjadi pada triwulan III pada tahun 2013 dengan mean atau rata-rata menunjukkan 52359 dan standar deviasi 166333.
2. Variabel SBI Syariah (X_2) menunjukkan nilai minimum sebesar 14.38 terjadi pada triwulan III pada tahun 2013 dan nilai maksimumnya 16.48 terjadi pada

triwulan IV pada tahun 2017 dengan mean atau rata-rata menunjukkan 15.4949 dan standar deviasi 0,62334

3. Variabel pembiayaan UMKM (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 12.77 terjadi pada triwulan I pada tahun 2010 dan nilai maksimumnya 15.60 terjadi pada triwulan II pada tahun 2017 dengan mean atau rata-rata menunjukkan 14.1518 dan standar deviasi 1.04067

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variabel (X) mempengaruhi variabel (Y). Cara untuk menentukan linearitas dalam penelitian ini dengan *test for linearity*. Jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang linear dan sebaliknya.

Tabel 4.2
Hasil Uji Linearitas *Test For Linearity*

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
LN_Pembiayaan_UMKM *Inflasi	Between Groups	(Combined)	33.010	28	1.179	6.288	.003
		Linearity	3.714	1	3.714	19.809	.000
		Deviation from Linearity	29.296	27	1.085	5.787	.004
	Within Groups		562	3	187		
	Total		33.573	31			

Sumber : Data diolah SPSS 16, 2018

Berdasarkan hasil linearitas pada tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa nilai *sig deviation from linearity* sebesar $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

4.2.2 Uji Normalitas

Metode ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang berdistribusi normal yaitu apabila nilai $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54490323
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.070
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.680
Asymp. Sig. (2-tailed)		.745

Sumber : SPSS 16, data sekunder, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,680 dan diatas nilai signifikan (0,05) atau ($0,680 > 0,05$). Dengan demikian data berdistribusi normal atau model regresi telah memenuhi asumsi normal.

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antar variabel independen dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah memiliki nilai VIF berkisar angka 1 hingga 10 dan mempunyai angka *tolerance* diatas 0,10 dan mendekati angka 1.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Nilai *Tolerance* dan VIF

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.916	2.644		-2.238	.003		
	Inflasi	-.114	.062	-.182	-1.834	.077	.964	1.037
	SBI_Syariah	1.334	.165	.799	8.067	.000	.964	1.037

a. Dependent Variable: Pembiayaan UMKM

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji multikolinearitas, tidak ada variabel independen yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak terjadi hubungan antar variabel independen. Hasil dari perhitungan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah *autokorelasi* maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai

prediksi. Cara mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, maka bisa dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan bantuan SPSS16.00.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.852 ^a	.726	.707	.56338	1.026

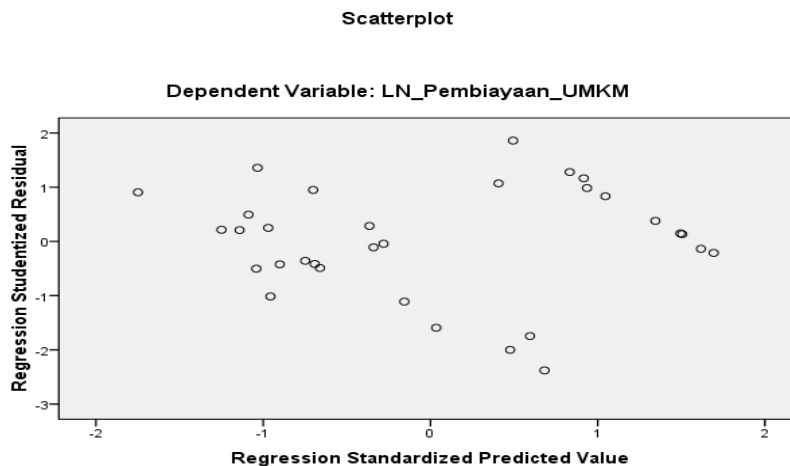
Sumber: SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji autokorelasi DW, menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.026 dengan jumlah K (variabel dependen) 2 jumlah tabel sebesar 32 data. Dalam tabel Durbin Watson menunjukkan DL (batas Bawah) = 1,309 dan dU (batas atas) = 1,574, dengan nilai (4-DW) (4-0,819) = 2,974 sehingga nilai $DL < (4-DW) > DU$ atau $1,309 < (2,974) > 1,574$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Metode ini berfungsi untuk menguji terjadinya perbedaan variance dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas tersebut dilakukan dengan 2 cara yaitu (1) dengan cara melihat pola gambar scatterplots dengan ketentuan apabila titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang yang berarti mempunyai gejala heteroskedastisitas. (2) dengan cara Uji Glejser yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan scatterplot



Sumber : Output SPSS 16, data sekunder, 2018

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot*, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel independen (inflasi dan SBI syariah) terhadap variabel dependen pembiayaan UMKM.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.563	1.588		-.985	.333
Inflasi	.041	.037	.201	1.103	.279
LN_SBI_Syariah	.114	.099	.210	1.149	.260

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : SPSS 16, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 hasil heteroskedastisitas glejser, menunjukkan bahwa nilai variabel inflasi (X1) signifikan sebesar 0,279 dan diatas nilai signifikan (0,05) atau ($0,279 > 0,05$). Dan nilai variabel SBI Syariah (X2) signifikan sebesar 0,260 dan diatas nilai signifikan (0,05) atau ($0,260 > 0,05$). Dengan demikian dari data tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji t (Secara Parsial)

Uji t (t-Test) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (inflasi dan sbi syariah) terhadap variabel terikat (pembiayaan umkm). Jika nilai sig $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dan jika nilai sig $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-5.916	2.644		-2.238	.033
	Inflasi	-.114	.062	-.182	-1.834	.077
	LN_SBI_Syariah	1.334	.165	.799	8.067	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan UMKM

Sumber : Data diolah, SPSS 16, 2018

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan α (tingkat signifikansi) = 0,05 dan $dk = (n-k)$ atau $(32-3) = 29$ sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1.699127 Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan UMKM

Dari hasil tabel 4.7 diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = -2.136$ yang artinya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-1.834 < 1.699127$) dengan signifikansi $0,077 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan umkm pada PT. Bank Syariah Mandiri.

b. Pengaruh SBI syariah terhadap penyaluran pembiayaan UMKM

Dari hasil tabel 4.7 diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 8.067$ yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($8.067 > 1.699127$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 Ditolak dan H_2 diterima, artinya secara parsial SBI syariah terdapat pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan umkm pada PT. Bank Syariah Mandiri..

4.3.2 Uji F (Secara Simultan)

Uji F (F Test) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (inflasi dan SBI syariah) terhadap variabel terikat (pembiayaan UMKM). Sebagaimana Tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Hasil uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.368	2	12.184	38.388	.000 ^a
	Residual	9.205	29	.317		
	Total	33.573	31			

Sumber : Data Diolah, SPSS 16, 2018

Besarnya angka f_{tabel} dengan ketentuan $f_{\text{tabel}} = f(k; n-k) = f(2; 30) = 3,32$. Diperoleh f_{tabel} sebesar 3,32. Dari hasil tabel 4.8 diperoleh nilai $f_{\text{hitung}} = 38,388$ yang artinya $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ ($32,594 > 3,32$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, maka dapat disimpulkan inflasi dan SBI syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada PT. Bank Syariah Mandiri.

4.3.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Pengujian Koefisien Determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (inflasi dan SBI syariah) dapat mempengaruhi variabel dependen (penyaluran pembiayaan umkm). Hasil uji R^2 dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852 ^a	.726	.707	.56338

Sumber : Data Diolah, SPSS 16, 2018

Dari tabel 4.9 diatas hasil uji koefisien determinasi nilai koefisien determinasi (*adjusted R*) sebesar 0,707 artinya variabilitas dari variabel independen sebesar 70,7 %. Sedangkan 29,3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau tidak termasuk dalam model regresi.

4.4 Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada PT.

Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda diperoleh hasil pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017, tidak berpengaruh dan tidak signifikan.

Pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian, terutama jika terjadi inflasi ringan yaitu inflasi di bawah 10%. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi mampu memberi semangat bagi para pengusaha dan pada bank umum serta bank syariah untuk memperluas produknya. Inflasi akan berdampak negatif jika nilainya melebihi 10% dalam setahun.³⁷

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = (-1,834)$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-1,834 < 1,699127$) dengan signifikansi $0,077 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara parsial inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada PT. Bank Syariah Mandiri

Tingkat inflasi disimpulkan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Mandiri, dimana diketahui bahwa tingkat inflasi memiliki hubungan erat dengan suku bunga BI yang dijadikan patokan bank syariah dalam penentuan tingkat margin keuntungan bank

³⁷ Inflasi dalam www.wikipedia.com

syariah. Sehingga inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri tetap melakukan penyaluran pembiayaan namun besar kecilnya penyaluran pembiayaan ke UMKM itu ada perhitungannya tersendiri karena memperhitungkan resiko yang terjadi saat inflasi sedang tinggi.

Menurut data Bank Indonesia,³⁸ pada saat ini tingkat inflasi di Indonesia masih tergolong inflasi ringan (inflasi kurang dari 10% pertahun) yang mempunyai pengaruh untuk mendorong perkembangan perekonomian yang lebih baik yaitu meningkatnya pendapatan nasional dan membuat orang bersemangat untuk bekerja, menabung maupun investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2017.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dian Astri Narita (2017), yaitu Inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada bank umum syariah.

2. Pengaruh SBI syariah terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada PT. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan analisis data pengujian menggunakan regresi linear berganda diperoleh hasil pengaruh SBIS terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Mandiri pada periode 2010-2017, berpengaruh signifikan.

³⁸ Bank Indonesia, 2018 (diakses 22 November 2018)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia yang dibuat dalam rangka pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah dan merupakan salah satu upaya mengatasi bila terjadi kelebihan likuiditas. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari penempatan SBIS pada perusahaan sampel yaitu Bank Syariah Mandiri berdasarkan perhitungan triwulan tahun 2010-2017. Bank Syariah Mandiri menempatkan SBIS pada Bank Indonesia.

Berdasarkan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 8.067$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.067 > 1,699127$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya seara parsial SBI Syariah terdapat pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Mandiri.

Bank Syariah Mandiri menempatkan dananya di instrumen investasi pada SBIS Bank Indonesia. Perkembangan SBI Syariah pada periode penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Perkembangan ini juga diiringi dengan meningkatnya perkembangan pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Mandiri setiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa walaupun melakukan investasi dengan menempatkan dana pada SBIS Bank Indonesia, tetapi tetap melakukan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Prita Hardiyanti (2012), yaitu SBI Syariah secara parsial berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan usaha kecil (KUK) pada Bank Syariah Mandiri.

3. Pengaruh inflasi dan SBI syariah terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada PT. Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan SBIS secara simultan memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai $f_{hitung} = 38.388$ yang artinya $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($38.388 > 3,32$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini berarti menerima H_3 atau menolak H_0 karena terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan SBI Syariah terhadap penyaluran pembiayaan UMKM.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Prita Hardiyanti (2012), yaitu Inflasi dan SBI Syariah secara simultan berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan usaha kecil (KUK) pada Bank Syariah Mandiri.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh inflasi dan SBI syariah terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada PT. Bank Syariah Mandiri, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Variabel inflasi (X1) menunjukkan bahwa $t_{hitung} = (-1,834)$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel} (-1,834 < 1,699127)$ dengan signifikansi $0,289 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara parsial inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada PT. Bank Syariah Mandiri
- b. Variabel SBIS (X2) menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 8.067$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel} (8,067 > 1,699127)$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya secara parsial SBI Syariah terdapat pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan UMKM pada Bank Syariah Mandiri.
- c. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa antara inflasi dan SBI syariah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan UMKM.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan saran-saran yang dapat peneliti berikan :

1. Meningkatkan konsistensi kegiatan yang berjalan didalam perbankan, sehingga bank syariah tetap dalam koridor yang sesuai dengan ketentuan syariah, serta keberkahan yang nyata.
2. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan dua variabel indikator. Yaitu pada Uji R^2 sebesar 70,7% dipengaruhi oleh dua variabel yaitu inflasi dan SBIS, sedangkan sisanya 29,3% dipengaruhi oleh faktor makro lainnya yaitu *BI Rate* dan Kurs Valas. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mengikutsertakan variabel lainnya yang masih relevan dengan penelitian. Penelitian ini juga terbatas hanya pada satu sampel saja yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya mampu mengambil sampel dari keseluruhan bank umum syariah yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sanusi. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Jakarta: Salemba Empat, 2014)
- Asfiah, Inayatul. *Implementasi Produk Pembiayaan Multijasa PT. BPRS PNM BINAMA Semarang*. Diss. UIN Walisongo, 2015
- Boediono, *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*, (Yogyakarta:BPFE 1982), Bab VIII
- Herlambang, et.al. *Teori Ekonomi Dan Kebijakan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006)
- Ichsan Hasan, Nurul. *Perbankan Syariah sebuah pengantar* (Jakarta: GP Press Group, 2014)
- Karim, Adimarwan. *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Maman Abdurahman, Sambas Ali Muhidin, dan Ating Somantri, *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian* (Bandung, CV Pustaka Setia:2011)
- Mankiw, N. Gregory. *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta:Erlangga, 2003).
- Nurul Huda, et. al., *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi & Makroekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2004)
- Saekhu, *Pengaruh inflasi terhadap kinerja pembiayaan bank syariah, volume pasar uang antar bank syariah, dan posisi outstanding sertifikat wadiah bank indonesia*, Jurnal, 2015

Shofa, Ikhwani. *Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Non Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara. 2017

Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru* (Jakarta:PT Raja Grafindo.2007)

Sunyoto, Danang. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. (Yogyakarta, CAPS.2011).

Tedjasuksmana, Budianto. *Potret UMKM Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN* (Surabaya: Fakultas Bisnis dan Pascasarjana UKWMS, 2015), ISSN No.: 1978 - 6522

Yudi Aditya, *Analisis Pengaruh Perubahan Indikator Makroekonomi Terhadap Perdagangan Tekstil Indonesia Di Pasar Internasional*, Jurnal IPB, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2011)

Wangsaawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012)

www.depkop.go.id

www.hestanto.web.id

www.bi.go.id

www.banksyariahmandiri.co.id

www.wikipedia.com

www.bps.go.id

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DATA INFLASI, SBI SYARIAH DAN PEMBIAYAAN UMKM
PERIODE 2010-2017

Tahun	Triwulan	Inflasi (%)	SBI Syariah (dalam jutaan rupiah)	Pembiayaan UMKM (dalam jutaan rupiah)
2010	I	3.43	2.434.000	352.893
	II	5.05	2.300.000	518.893
	III	5.80	1.759.000	477.553
	IV	6.96	3.412.000	500.999
2011	I	6.65	3.898.000	596.182
	II	5.54	2.577.000	569.985
	III	4.61	3.090.000	593.007
	IV	3.79	4.850.000	604.503
2012	I	3.97	4.340.000	664.479
	II	4.53	2.650.000	677.830
	III	4.31	2.404.000	693.728
	IV	4.30	3.125.000	604.451
2013	I	5.90	2.840.000	422.893
	II	5.90	2.853.000	1.172.112
	III	8.40	4.405.000	1.231.729
	IV	8.38	5.500.000	1.175.073
2014	I	7.32	5.315.000	1.066.387
	II	6.70	4.844.015	975.283
	III	4.53	7.501.180	907.180
	IV	8.36	9.605.330	779.793
2015	I	6.38	9.304.950	709.391
	II	7.26	8.352.373	3.547.394
	III	6.83	8.531.576	5.893.933
	IV	3.35	7.943.741	5.848.338
2016	I	4.45	9.342.010	5.493.440
	II	3.45	9.231.586	5.544.608
	III	3.07	10.900.471	5.636.012
	IV	3.02	11.995.502	5.695.987
2017	I	3.61	13.684.398	5.464.127
	II	4.37	9.161.468	5.958.453
	III	3.72	12.821.301	5.712.174
	IV	3.61	14.391.293	5.618.570

DATA INFLASI, SBI SYARIAH DAN PEMBIAYAAN UMKM

PERIODE 2010-2017

Tahun	Triwulan	Inflasi (%)	LN SBI Syariah	LN Pembiayaan UMKM
2010	I	3.43	14.705046552529609	12.77392017381914
	II	5.05	14.648419680899378	13.15945297518968
	III	5.80	14.380256023719696	13.076430427507857
	IV	6.96	15.042809187593706	13.124359384057026
2011	I	6.65	15.175974159049643	13.29830126855934
	II	5.54	14.762136489634502	13.253365323674993
	III	4.61	14.943681648873929	13.292961482294677
	IV	3.79	15.394489262913666	13.312161911803827
2012	I	3.97	15.283384906076588	13.406758553927258
	II	4.53	14.790070197962406	13.426651798019513
	III	4.31	14.692644574637235	13.449835231828242
	IV	4.30	14.954944841152638	13.312075887025328
2013	I	5.90	14.859314610137389	12.95487447094714
	II	5.90	14.863881630195637	13.974317807693161
	III	8.40	15.298250817352416	14.023929431346728
	IV	8.38	15.520258650202699	13.976840831290128
2014	I	7.32	15.486043569758186	13.879786857224694
	II	6.70	15.393254480264694	13.790482964273998
	III	4.53	15.83057089946428	13.718096165857233
	IV	8.36	16.077828710700278	13.566783778829661
2015	I	6.38	16.04605707458892	13.472162134463622
	II	7.26	15.938056248069016	15.08172380737259
	III	6.83	15.959284662073642	15.589434074722801
	IV	3.35	15.887894880953091	15.581668076279158
2016	I	4.45	16.050031990478214	15.519065211064701
	II	3.45	16.0381414227037	15.528336481948436
	III	3.07	16.20431655727498	15.544687281168065
	IV	3.02	16.30004230415137	15.555272449767973
2017	I	3.61	16.431766909719517	15.513714923008036
	II	4.37	16.030516985818462	15.60032144159064
	III	3.72	16.366618486367123	15.558110244722469
	IV	3.61	16.48213392889224	15.541587741093812



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Tantri Rahayu
 NIM : 1526100147
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ D3 Perbankan Syari'ah
 Pembimbing I : Titin Hartini, S.E.,M.Si
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Inflasi dan SBI Syariah Terhadap Penyaluran
 Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pada Bank
 Syariah Mandiri Periode 2010-2017

No.	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	Jum'at / 31-08-2018	Perbaikan proposal : Ganti Variabel Penelitian : BI Rate & Kurs Valuta Asing. Silahkan ke Pemb. II dulu, minta konsultasi & per- setujuan beliau	
2.	Rabu/12-09- 2018.	Perbaiki Logi Bab I, II, & III	
3.	Kamis/20-09- 2018	Acc Bab I, II, & III. Lanjut Bab IV & V	
4.	Kamis/15-11- 2018.	Perbaiki Bab IV & V	
5.	Senin/26-11- 2018.	Perbaiki Logi Bab IV & V	
6.	Selasa/27-11- 2018	Acc Bab IV & V. Siap dikirim jika lolos cek plagiat.	



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Tantri Rahayu
 NIM : 1526100147
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ D3 Perbankan Syaria'ah
 Pembimbing II : Erdah Litriani S.E., M.Ec., Dev
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Inflasi dan SBI Syariah Terhadap Penyaluran
 Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pada Bank
 Syariah Mandiri Periode 2010-2017

No.	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	Rabu / 10-10-2018	Revisi Bab IV - Ganti Analisis Deskriptif dengan Gambaran Umum Pembiayaan UMKM pada BSM - Perbaiki tanda lebih besar dan lebih kecil	
2.	Rabu / 17-10-2018	- Perbaiki Uji t	
3	6-11-2018	- Tambah analisis Inflasi thdp Pembiayaan	
4	14-11-2018	Acc Bab I-V Acc ke Pembimbing I Acc Ujian Munasabah	



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Tantri Rahayu
 NIM : 1526100147
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ D3 Perbankan Syariah
 Pembimbing II : Erdah Litriani, SE., M.Ec., Dev.
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs Valuta Asing Terhadap Penyaluran Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017

No.	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	26 April 2018	Acc Proposal, lanjut Bab I	<i>Erdah</i>
2.	30 April 2018	Revisi Bab I	<i>Erdah</i>
3.	23 Mei 2018	Revisi Bab I - tambahkan Grafik - tambahkan Research gap - Rumusan Masalah	<i>Erdah</i>
4.	8 Mei 2018	Acc Bab I, lanjut Bab II	<i>Erdah</i>
5.	17 Juli 2018	- Revisi Bab II - Penyaluran pembiayaan	<i>Erdah</i>
6.	23 Juli 2018	Revisi Teori - Revisi definisi operasional Variabel dependen.	<i>Erdah</i>
7.	1 Agustus 2018	Acc bab I - III Acc ke pembimbing I Acc Variabel Acc ganti judul	<i>Erdah</i> <i>Erdah</i> <i>Erdah</i>